DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA LOW MIDDLE INCOME

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh:

Hafizh Welfin Alharits

2018/18060101

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA *LOW MIDDLE INCOME*

Nama : Hafizh Welfin Alharits

BP/NIM : 2018/18060101

Keahlian : Ekonomi Publik

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2022

Mengetahui,	Disetujui dan Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi	Pembimbing
Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si	**Dewi Zaini Putri, S.E., M.M**
NIP.1971 1104 2005012 2 001	**NIP. 19850804 200812 2 003**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

DAMPAK KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK

DI NEGARA-NEGARA *LOW MIDDLE INCOME*

Nama	: Hafizh Welfin Alharits
BP/NIM	: 2018/18060101
Keahlian	: Ekonomi Publik
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dewi Zaini Putri, SE. MM	1.
2	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2.
3	Anggota	: Urmatul Uska Akbar SE, ME	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Hafizh Welfin Alharits
Nim/Th. Masuk	:	18060101/2018
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Padang/ 16 Juni 2000
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Publik
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	JL Cendrawasih GG. Gurami 7
No.Hp/Telephone	:	082283637920
Judul Skripsi	:	Dampak Ketimpangan Pendapatan Pendapatan Terhadap Utang Publik Di Negara-Negara *Low Middle Income*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 8 Agustus 2022

Hafizh Welfin Alharits

NIM 18060101

ABSTRAK

Hafizh Welfin Alharits (18060101): **Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik Di Negara-Negara Low Middle Income, Dibawah bimbingan ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan yang dilihat dari gini rasio terhadap utang publik di 15 negara *low middle income* dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, keterbukaan perdagangan sebagai variabel kontrol. 15 negara tersebut yaitu Argentina, Armenia, Belarus, Bolivia, Brazil, Colombia, Costa Rica, Dominican Republic, Ecuador, Indonesia, Moldova, Paraguay, Peru, Thailand dan Ukraine.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder dengan jenis data panel dari tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang publik di 15 negara *low middle income*, artinya peningkatan ketimpangan pendapatan di 15 negara *low middle income* maka diikuti dengan peningkatan utang publik. Pengaruh variabel kontrol terhadap utang publik seperti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap utang publik, Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap utang publik dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh negatif terhadap utang publik.

Berdasarkan penelitian ini pemerintah harus lebih tepat dalam membuat dan memberikan kebijakan agar dapat mengatasi ketimpangan pendapatan tersebut seperti seperti melaksanakan pembangunan didaerah-daerah yang mengalami ketimpangan pendapatan, beban pengeluaran penduduk kurang mampu di kurangi dengan subsidi bahan pokok, memberikan peluang pekerjaan melalui mitra dengan industri, magang, memperbaiki kualitas SDM agar dapat bekerja dengan baik. Agar distribusi pendapatan disuatu negara dapat merata agar tingkat ketimpangan pendapatan tidak terus meningkat di suatu negara agar tingkat utang publik di 15 negara *low middle income* dapat diatasi.

Kata Kunci: **Ketimpangan Pendapatan, Utang Publik, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Keterbukaan Perdagangan**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul "Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik Di Negara-Negara Low Middle Income." yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.

6. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

7. Ibu Urmatul Uska Akbar, SE, ME selaku Dosen Penguji 2 yang juga memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga tercipta skripsi yang lebih baik.

8. Teman – teman seperbimbingan, teman - teman konsentrasi ekonomi publik serta teruntuk Nanda Dhea Islamay, Lutfhi Chalis Shirrath, Fikri Ramadhan Fidel, M.Denny Farel Pratama, Firhan Jacky, M.Bariq Maulana, Rio Rahmadhanu,

serta teman - teman lainnya yang tidak bisa disebutkan disini yang selalu senantiasa menemani saya serta membantu saya dalam segala keadaan dalam permasalahan perkuliahan dan kehidupan diluar.

9. Riny Mardiati yang selama penyelesaian skripsi ini saudari senantiasa ikut mendukung dan menemani setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Agustus 2022

Hafizh Welfin Alharits

18060101

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
A. Kajian Teori 8
B. Penelitian Terdahulu 11
C. Kerangka Konseptual 13
D. Hipotesis 14
BAB III METODE PENELITIAN **16**
A. Jenis Penelitian 16
B. Tempat dan Waktu Penelitian 16
C. Jenis Data dan Sumber Data 16
D. Teknik Pengumpulan Data 17
E. Defenisi Operasional 18
F. Teknik Analisis Data 20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **27**
A. Hasil Penelitian 27
B. Pembahasan Hasil Penelitian 46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **54**
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA **56**
LAMPIRAN **58**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketimpangan Pendapatan dan Rasio Utang Publik terhadap PDB di beberapa negara *low middle income* (persen) 5

Tabel 3.1 15 Negara Low Middle Income 17

Tabel 4.1 Rasio Utang Publik Di Negara-Negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 31

Tabel 4.2 Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Negara-Negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 33

Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 35

Tabel 4.4 Tingkat Inflasi di Negara-Negara *Low Midlle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 37

Tabel 4.5 Keterbukaan Perdagangan Di Negara-Negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 39

Tabel 4.6 Hasil *Uji Chow* 41

Tabel 4.7 Hasil *Uji Hausman* 41

Tabel 4.8 Hasil Uji *Langrange Multiplier* 42

Tabel 4.9 Hasil Estimasi *Random Effect (RE)* 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rasio Utang Publik Di Negara-Negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 59

Lampiran 2. Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Negara-Negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Indeks) 60

Lampiran 3. Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 61

Lampiran 4. Tingkat Inflasi di Negara-Negara *Low Midlle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 62

Lampiran 5. Keterbukaan Perdagangan Di Negara-Negara *Low Middle Income* Tahun 2011-2020 (Persen) 63

Lampiran 6. Uji *Chow* 64

Lampiran 7. Uji *Hausman* 64

Lampiran 8. Uji *Langrange Multiplier* 64

Lampiran 9. Hasil Regresi *Random Effect* 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara berkembang berulang kali menghadapi masalah keterbatasan sumber daya keuangan untuk mendanai pembangunan nasiol ketika melaksanakan pembangunan (Pribadi, 2016). Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah negara berkembang dengan melakukan utang. Hampir setiap negara di dunia ini berutang dan membutuhkan utang untuk menutup defisit anggaran pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terjadi karena penerimaan yang telah dianggarkan tidak mencukupi untuk mendanai pembangunan atau belanja pemerintah (Satya, 2015). Menurut Rogoff dan Reinhart menyatakan bahwa hampir seluruh dunia pernah berutang dibeberapa titik dalam sejarah memiliki hutang dan selalu gagal bayar (Sinha et al., 2011).

Utang publik adalah salah satu indikator utama kerapuhan ekonomi dan keuangan suatu negara. Meskipun negara cenderung meminjam uang, tetapi sampai batas tertentu. Namun, sejumlah faktor dapat mempengaruhi tingkat utang publik dan memaksa negara untuk memiliki rasio utang terhadap PDB yang tinggi yang terkadang melebihi 100%(Ilhèm Gargouri & Majdi Ksantini, 2016).

(Azzimonti dan Quadrini, 2012 dalam Carrera & de la Vega, 2021) menemukan bahwa di 16 negara OECD, pertumbuhan utang negara dikaitkan dengan peningkatan

ketimpangan pendapatan antara tahun 1973 dan 2005, yang diukur dengan bagian dari total pendapatan yang diperoleh oleh 1% penduduk teratas. Menurut (Carrera & de la Vega, 2021), ketimpangan dapat mempengaruhi rasio utang publik terhadap PDB karena faktor-faktor yang berkaitan dengan respon sosial dan politik, ketidakstabilan politik, kerusuhan sosial dan stabilitas keuangan. Dengan berbagai metode, hasilnya adalah ketimpangan merupakan penentu signifikan dari rasio utang publik terhadap PDB.

(Ewa Aksman, 2017) berhipotesis bahwa negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi atau ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi lebih banyak berhutang karena mereka memiliki pengeluaran sosial yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah ini. Namun, para peneliti menemukan bahwa baik kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan bukanlah prediktor yang signifikan secara statistik dari rasio utang publik terhadap PDB.

Utang publik yang tumbuh telah mempengaruhi stabilitas keuangan negara-negara berpenghasilan tinggi dan rendah selama bertahun-tahun (Thuan, 2018). Bank Dunia membagi negara menjadi empat kelompok, yaitu berpenghasilan rendah, berpenghasilan menengah ke bawah, berpenghasilan menengah ke atas, dan berpenghasilan tinggi, pendapatan menggunakan pendapatan nasional bruto (GNI) per kapita. yang dinilai setiap tahun dalam dolar AS menggunakan nilai tukar rata-rata tiga tahun. Sementara itu, negara *low middle income* memiliki GNI per kapita di atas $1.045

tetapi di bawah $4.125 yang termasuk negara berkembang (Fantom & Serajuddin, 2016).

Menurut (Jaimovich & Panizza, 2009) dengan menggunakan data 96 negara, 24 adalah negara industri dan 72 adalah negara berkembang, menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan negara industri, negara berkembang memiliki tingkat utang publik yang lebih tinggi. Wilayah berkembang dengan tingkat utang tertinggi adalah Afrika Sub-Sahara dan Timur Tengah, Amerika Latin dan Asia Selatan dengan tingkat utang moderat (tidak terlalu berbeda dengan rata-rata negara industri) dan Asia Timur, serta Eropa Timur memiliki tingkat utang terendah. (jauh di bawah tingkat negara industri). Dengan demikian, klasifikasi negara berkembang menurut tingkat pendapatan menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah memiliki tingkat utang yang jauh lebih tinggi daripada negara-negara berpenghasilan menengah.

Meskipun literatur tentang utang publik cukup berlimpah, jumlah artikel yang membahas interaksi antara utang publik dan ketimpangan pendapatan jauh lebih terbatas. Kaitan teoretis antara ketimpangan pendapatan dan utang publik dapat ditemukan dalam karya (Persson dan Tabellini, 1991), dan (Alesina dan Rodrik, 1994). Penelitiannya menjelaskan bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi menciptakan tekanan politik pada pemerintah untuk membiayai pengeluaran redistributif. Ketika total pendapatan yang dikumpulkan oleh pemerintah terlalu rendah untuk menutupi pengeluaran redistributif yang diproyeksikan, defisit anggaran akan tercipta dan, dalam jangka panjang, utang publik akan meningkat. (Jabłoński, 2013)

menyajikan argumen teoretis untuk hubungan antara peningkatan ketimpangan pendapatan dan peningkatan utang publik dalam ekonomi kapitalis. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan menyebabkan peningkatan utang publik di negara-negara OECD antara 1995 dan 2010.

(Cukierman dan Meltzer, 1989 dalam Arawatari & Ono, 2017) mengembangkan model generasi yang tumpang tindih dengan ketimpangan pendapatan dan mengusulkan hubungan positif antara ketimpangan dan utang publik. Namun, analisis mereka terbatas pada ekonomi tertutup, mengabaikan perbedaan lintas negara dalam ketidaksetaraan dan kebijakan fiskal. Studi ini mengkaji pertanyaan yang belum terjawab dan menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan antar negara bukanlah derajat ketimpangan dalam suatu negara, tetapi merupakan faktor penting dalam membentuk kebijakan fiskal.

Berikut data ketimpangan pendapatan dan rasio utang publik terhadap PDB di beberapa negara *low middle income*:

Tabel 1.1. Ketimpangan Pendapatan (*Gini Index*) dan Rasio Utang Publik terhadap PDB di beberapa negara *low middle income* (persen)

No	Negara	Ketimpangan Pendapatan					Rasio Utang Publik Terhadap PDB				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	Argentina	0,42	0,41	0,41	0,43	0,42	53,06	57,03	85,25	88,73	102,79
2	Armenia	0,33	0,34	0,34	0,30	0,25	51,93	53,70	51,23	50,09	63,48
3	Belarus	0,25	0,25	0,25	0,25	0,24	47,15	47,21	42,51	37,60	44,93
4	Bolivia	0,45	0,45	0,43	0,42	0,44	31,16	32,87	37,87	42,39	57,75
5	Brazil	0,53	0,53	0,54	0,54	0,49	73,42	78,61	80,36	82,48	92,92
6	Colombia	0,51	0,50	0,50	0,51	0,54	37,38	38,29	41,36	40,64	51,70
7	Costa Rica	0,49	0,48	0,48	0,48	0,49	43,78	46,78	51,58	56,38	67,52
8	Dominican Republic	0,46	0,42	0,44	0,42	0,40	34,51	36,05	36,82	39,60	55,93
9	Ecuador	0,45	0,45	0,45	0,46	0,47	35,62	41,31	42,96	49,84	
10	Indonesia	0,39	0,38	0,38	0,37	0,37	28,35	29,40	29,78	30,18	39,36
11	Moldova	0,26	0,26	0,26	0,26	0,00	31,58	28,88	27,02	24,95	32,87
12	Paraguay	0,48	0,49	0,46	0,46	0,44	15,49	15,90	17,86	20,72	21,88
13	Peru	0,44	0,43	0,42	0,42	0,44	21,19	21,38	22,04	23,19	30,69
14	Thailand	0,37	0,37	0,36	0,35	0,35	30,56	32,46	33,91	33,98	44,94
15	Ukraine	0,25	0,26	0,26	0,27	0,26	80,90	71,80	60,90	50,24	60,88

Sumber: *World Bank dan IMF*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rasio utang terhadap PDB di 15 negara *low middle income* rata-rata mengalami perubahan yang signifikan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga utang publik di beberapa negara tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya dimana sumber datanya dari *Wolrd Bank* dan *IMF*. Oleh karena itu, tingkat utang yang terus meningkat di 15 negara berpenghasilan rendah dan menengah telah menimbulkan kekhawatiran serius tentang keberlanjutan utang domestik dan eksternal di negara-negara tersebut. Dengan perubahan yang signifikan tersebut maka 15 negara tersebut adalah negara yang bermasalah dengan utang negara. Rata-rata kenaikan ketimpangan pendapatan di 15 negara *low middle*

income disebakan oleh keadaan sosial dan juga kebijakan 15 negara masing-masing. Terlepas dari kekhawatiran ini, menentukan apakah utang pemerintah dan utang luar negeri berkelanjutan selalu menjadi tugas yang sulit ketika secara bersamaan menilai solvabilitas jangka panjang dan likuiditas jangka pendek dalam keadaan tertentu di setiap negara (Sheng & Sukaj, 2021). Tambahkan ke literatur terbaru yang menganggap ketimpangan pendapatan sebagai penentu dari utang publik. Dalam penelitian ini, utang publik menggunakan total utang publik di suatu negara yang berasal dari dalam dan luar negeri sesuai dengan jurnal referensi penelitian ini.

Mengacu pada laporan IMF (2003), dijelaskan bahwa tidak ada aturan yang pasti untuk menentukan apakah utang publik itu berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan yang umum digunakan adalah mengamati rasio utang publik terhadap PDB, jika rasio ini stabil dari waktu ke waktu, maka kebijakan fiskal dapat dianggap berkelanjutan. Menurut laporan IMF (2009), efektivitas kebijakan fiskal dalam merangsang permintaan agregat selama resesi berbanding terbalik dengan tingkat utang publik, yang menegaskan kesimpulan di atas. Telah ditemukan bahwa untuk tingkat utang di atas sekitar 60 persen dari PDB, perkiraan titik dampak konsumsi pemerintah terhadap kekuatan pemulihan ekonomi menjadi negatif atau takut gagal bayar dalam jangka panjang (Sinha et al., 2011).

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di beberapa negara *low middle income*. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"DAMPAK**

KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP UTANG PUBLIK DI NEGARA-NEGARA LOW MIDDLE INCOME”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik di Negara-Negara *Low Middle Income*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Utang Publik di Negara-Negara *Low Middle Income.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income*.
2. Penelitian ini dapat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya
3. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa/i agar memperoleh pengetahuan mengenai dampak ketimpangan pendapatan terhadap utang publik di negara-negara *low middle income*.